



PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA DI MASA PANDEMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI DI SDN LENGGAHSARI 01 CABANGBUNGIN BEKASI

Irvia Eriza, Mutia Amalisa

Fakultas Ilmu Pendidikan / Pendidikan Ekonomi, irvia.eriza@yahoo.com, Universitas Panca Sakti Bekasi
Fakultas Ilmu Pendidikan / Pendidikan Ekonomi, mutiaamalisa7@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

ABSTRACT

The success of producing the next generation of competent and reliable people begins with family education. The purpose of this study was to determine the effect of parental motivation on mathematics learning achievement for grade VI students at SD Negeri Lenggahsari 01 for the 2019/2020 academic year. The approach in this research is to use the Simple Random technique.

After the research data was obtained using a measuring instrument that was compiled, then a quantitative data analysis was carried out. This is done to answer the problem through testing the research hypothesis. Mathematics learning achievement of students is influenced by students' learning motivation. It can be seen from the simple ANOVA calculation that the p-value is smaller than 0.05, thus H_0 is rejected, Y or X regression is significant or Learning Motivation has an effect on Mathematics Learning Achievement, with the equation $Y = 48.673 + 0.351X$, thus the hypothesis research is supported by empirical data.

Based on the results of the study, it can be concluded that Mathematics Learning Motivation has an effect on Mathematics Learning Achievement. Thus, if a teacher wants to be successful in carrying out learning activities, he must be able to provide stimulation to students to be interested in participating in the process of learning activities. If students are interested, they will catch and understand easily what the teacher is saying.

Keywords: Parents' Motivation, Learning Achievement

ABSTRAK

Keberhasilan mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten dan dapat diandalkan diawali dengan pendidikan dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri Lenggahsari 01 Tahun Ajaran 2019/2020. Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Simple Random.

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument ukur yang disusun, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian terhadap hipotesa penelitian. Prestasi Belajar Matematika siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan anava sederhana didapat nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak, regresi Y atau X adalah signifikan atau Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika, dengan persamaan $Y = 48,673 + 0,351X$, demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Matematika berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika. Dengan demikian, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Apabila siswa sudah berminat, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang di sampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ujung tombak bagaimana seseorang dapat menjalani kehidupan dimasa yang sangat sulit ini. Dengan rendahnya pendidikan seseorang maka dapat dilihat pula bagaimana orang tersebut akan merasa kesulitan dalam menghadapi segala sesuatu.

Adapun untuk mendukung itu semua agar dapat tercapai dengan baik diperlukan usaha yang harus ditempuh oleh warga Negara untuk mencapai keberhasilan yaitu dengan belajar secara sungguh-sungguh. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

Belajar merupakan cara bagaimana kita menjalani kehidupan kita selanjutnya. dari kepribadian seseorang kita dapat melihat bagaimana orang tersebut memperoleh pendidikannya tergantung dari lingkungan dimana mereka tumbuh besar dan perkembangan mereka akan terbentuk sesuai dengan lingkungan sekitar mereka.

Faktor orang tua penting dalam pembentukan berhasil atau tidaknya suatu siswa dalam memperoleh prestasi di sekolah. Karena orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa. Tanpa adanya dukungan dari orang tua, dipastikan semangat anak dalam memperoleh prestasi di sekolah akan berkurang. Dari sisi orang tua kita dapat melihat bahwa peran serta orang tua tidak akan pernah bisa lepas dari perkembangan peserta didik. Orang tua lah yang akan terus menjadi panutan bagi anak mereka dari kecil hingga mereka dewasa. Selain itu, orang tua lah yang mengerti bagaimana anak tersebut dalam kesehariannya. Jadi, peran orang tua dapat menentukan berprestasi atau tidaknya seseorang dalam pendidikan. Dorongan orang tua agar anak mereka dapat berprestasi di sekolah haruslah sangat besar, karena walaupun peserta didik tersebut sangatlah pandai maka akan kecil kemungkinan peserta didik akan berprestasi di sekolah tanpa dorongan orang tua.

Banyak hal yang dilakukan orang tua yang menentukan prestasi siswa dalam menempuh pendidikan. Motivasi yang diberikan orang tua agar siswa semangat dalam menempuh pendidikan di sekolah memiliki peran penting. Dengan adanya motivasi yang besar dari orang tua kepada anak mereka, kemungkinan besar prestasi yang dapat mereka peroleh akan bagus di sekolah maupun ditempat lain.

Salvin mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah memberikan penghargaan terhadap personal maupun kelompok yang mampu mengekspresikan ide, pernyataan serta pendapat. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakan adanya perhatian.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Motivasi

Hamzah B. Uno (2008:3) mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, dan kemudian menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Sedangkan menurut Poerwanto, motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam keadaan sadar atau tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Poerwodarminto. 1995:705).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu komponen yang mengawali belajar dan membuat siswa terdorong melakukan aktivitas belajar.

2.2 Macam-Macam Motivasi

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua macam yakni;

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan dari dalam diri individu. Teori motivasi intrinsik menjelaskan kesadaran akan keingintahuan, memahami lingkungan, eksistensi diri dan kesadaran merealisasikan kemampuan (Sardiman A. M. 2012:88).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik (Muhibbin Syah, 2011:153).

2.3 Motivasi Orang Tua

Pada hakekatnya, orang tua adalah orang yang telah mengurus kiai dari lahir yang terdiri dari ibu dan ayah. Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu (Poerwadarmita, 1987: 688). Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada anak saat belajar meliputi, pengawasan, teguran jika malas, kepedulian tentang kesulitan, bantuan atau bimbingan, membatasi waktu bermain, serta mengingatkan waktu belajar. Sedangkan keaktifan orang tua dalam memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah meliputi, mengontrol nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai Raport, memberikan teguran jika prestasi menurun, serta berkomunikasi pada anak dan guru atau wali kelas.

Dengan adanya perhatian terhadap kebutuhan psikis tersebut di atas, akan mempermudah orang tua dalam mengawasi atau memantau aktivitas belajar anaknya selama di rumah sebagai penunjang aktivitas belajar di sekolah.

Dengan demikian orang tua telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mengasuh anak-anak ditengah-tengah keluarga yang dibinanya dalam rangka mempersiapkan masa depan mereka.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995:54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor kelelahan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.

Dari uraian di atas, kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar. Agar siswa belajar dengan baik harus menghindari kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian.

2.5 Faktor Lingkungan Masyarakat

Kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2003:70), kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Faktor lingkungan lain adalah teman bergaul. Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Selanjutnya, cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak (Roestiyah, 1989:155). Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajin belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi faktor keluarga, internal, eksternal, teman, guru, dan lingkungan. Untuk dapat optimal tentunya perlu adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak terutama keluarga dan guru.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa siswa Kelas VI Pada SDN Lenggahsari 01 Cabangbungin Kabupaten Bekasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Lenggahsari 01 Cabangbungin Bekasi. Waktu penelitian kira-kira 3 bulan antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian sampel, yaitu penelitian yang menjadikan sebagian dari subjek penelitian mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian metode survey langsung kelapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan. Setelah diisi kemudian dikumpulkan kembali guna kepentingan analisis. Teknik-teknik pengumpulan data yang berhubungan dan akan digunakan dalam penelitian ini, seperti teknik angket dan teknik-teknik lainnya.

a. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan memakai pernyataan tertulis yang ditunjukkan kepada siswa. Tujuan dari angket adalah untuk memperoleh data dan jawaban. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar dari responden (anggota sampel).

b. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen adalah : Motivasi Orang Tua (X)
2. Variabel dependen adalah : Prestasi Belajar siswa (Y)

c. Instrumen Penelitian

Instrumen Untuk Mengukur Orang Tua

Motivasi Belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan. Perangkat instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru berbentuk skala likert yang dimodifikasi dengan lima jawaban.

Tabel 1
Motivasi Belajar Dari Dukungan Orang Tua

No.	Indikator	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa saat belajar	1. Pendampingan disaat belajar	1
		2. Memberi teguran jika malas belajar	11
		3. Kepedulian tentang kesulitan belajar	
		4. Membantu/ membimbing untuk mengatasi kesulitan belajar	7
		5. Membatasi waktu bermain	8
		6. Mengingatkan waktu belajar	
		7. Mendiskusikan jadwal belajar	
2.	Pemeberian fasilitas belajar siswa		10
			9
		1. Ruang belajar 2. Meja belajar 3. Lampu terang untuk belajar	14

Pengaruh Motivasi Orang Tua di Masa Pandemi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Lenggahsari 01 Cabangbungin Bekasi. (Irvia Eriza)

3.	Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah	4. Buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan	2
			4
		5. Kelengkapan alat tulis	3
		6. Pemberian uang saku untuk sekolah	5
		7. Mengantar/menjemput sekolah	6
		1. Mengontrol nilai ujian sekolah	12
		2. Mengontrol nilai ujian tengah semester	13
		3. Mengontrol nilai raport	13
		4. Tetap memotivasi meskipun prestasi menurun	15
		5. Berkomunikasi dengan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah	16
		6. Berkomunikasi dengan pihak sekolah (Guru, Wali Kelas, BP) tentang kemandirian belajar siswa	17
			18
			19
			20

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes untuk mengukur pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas VI di SDN Lenggahsari 01 Cabangbungin menggunakan butir pernyataan skala likert dengan rentang teoritik perolehan skor responden telah diolah menjadi skor nilai dengan rentang skor dari 1 sampai dengan 5. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan statistika deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data menggunakan statistika inferensial, dalam rangka menjawab masalah dan hipotesa penelitian

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan diteliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantuan software yaitu SPSS versi 20 yang hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

Gambar 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar
N		50
Normal Parameters	Mean	108,30
	Std. Deviation	15,800
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,121
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dari data di atas, diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,122, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,065 > 0,00 atau H_0 diterima. Dengan demikian, data Motivasi Belajar Matematika berdistribusi Normal.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kerja penelitian ini dapat diterima. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Hal ini sejalan dengan Sudjana (2009:28), bahwa pPrestasi belajar adalah suatu akibat dari proses belajar menggunakan alat pengukuran, berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dengan demikian, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan pembelajaran harus bisa memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat. Apabila siswa sudah berminat, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah, namun sebaliknya apabila siswa merasa tidak berminat dalam proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan tujuannya, serta memuaskan kebutuhan kebutuhannya.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat mempelajarinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Hal ini didapat dari perhitungan annova sederhana nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak, regresi Y atau X adalah signifikan atau Motivasi Belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Dengan demikian, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Apabila siswa sudah berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

A.M,Sardiman.2012.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Ahmad, Abdurrahman, 2011. *Pengaruh Kompetensi Siswa terhadap pemilihan Program Keahlian Akuntansi di SMK (SMEA) Negeri Sekota Semarang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang,

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cipta, Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004. Psikologi Belajar Jakarta: . Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,

A. Uno, Hamzah, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri.2002.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Emile Durkheim. 1990. *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, Singgih, 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta. Bumi AKsara
- Poerwodarminta, 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Saifurrijal, Nanang.2010. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar di Madrasah Alhayatul Islamiyah Kedung kandang Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Sardiman, 1990. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata, 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.